

ABSTRAK

MILA CAHAYA, NPM: : 2022248, Judul “IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM DALAM PELAYANAN PASAR (STUDI KASUS PADA PASAR SELASA DESA SUNGAI TURAK) KECAMATAN AMUNTAI UTARA, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.” Dibawah bimbingan Bapak Arif Budiman, S.Sos., M.AP. selaku Pembimbing I dan Bapak H. Yusran Fahmi, S.IP., M.AP. selaku Pembimbing II.

Retribusi Jasa Umum dalam Pelayanan Pasar merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang diatur melalui Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 7 Tahun 2021. Namun demikian, pelaksanaannya di Pasar Selasa Desa Sungai Turak Kecamatan Amuntai Utara masih dihadapkan pada sejumlah persoalan, di antaranya keterbatasan fasilitas toilet umum yang sering tidak tersedia air dan dalam kondisi kotor, penataan pedagang yang belum tertib karena masih adanya pedagang yang berjualan di pinggir jalan umum, serta pemungutan retribusi yang meskipun telah dilaksanakan secara rutin belum diimbangi dengan kualitas pelayanan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Peraturan Daerah tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edward III yang meliputi empat variabel, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 13 orang. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya melakukan uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatktn ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 7 Tahun 2021 tentang Retribusi Jasa Umum dalam Pelayanan Pasar di Pasar Selasa Desa Sungai Turak belum berjalan secara optimal. Pada variabel komunikasi, keempat indikator yaitu transmisi, kejelasan, konsistensi, dan pemeliharaan masih tergolong belum optimal karena penyampaian informasi belum menjangkau seluruh pedagang secara merata. Pada variabel sumber daya, indikator staf, informasi, wewenang, dan fasilitas juga belum optimal, terutama pada aspek fasilitas pasar yang menjadi keluhan paling dominan. Pada variabel disposisi, indikator sikap pelaksana dan insentif tergolong cukup optimal, sedangkan indikator pengaturan birokrasi dan pengawasan masih belum optimal. Pada variabel struktur birokrasi, indikator penyusunan SOP dan fragmentasi tugas tergolong cukup optimal, meskipun penerapannya pada penataan fisik pasar masih memerlukan penguatan. Faktor penghambat implementasi kebijakan meliputi lemahnya konsistensi komunikasi, keterbatasan sumber daya manusia, kondisi fasilitas pasar yang belum memadai, penertiban pedagang yang belum tegas, serta pengawasan yang belum berjalan maksimal. Sementara itu, faktor pendukungnya meliputi tersampainya informasi kewajiban retribusi kepada pedagang, kesadaran pedagang terhadap kewajiban pembayaran, sikap petugas yang ramah dan disiplin, pemberian insentif yang meningkatkan motivasi kerja, serta tersedianya SOP sebagai pedoman pelaksanaan.